
PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Jefri Ariyadi¹, Sri Lestari Hendrayati², Rini Oktavia³

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Palangka Raya*

Article Info

Article history:

Received November, 13th 2021

Revised December, 5th, 2021

Accepted December, 20th 2021

Keywords:

Financial condition, Audit opinion, Company growth

ABSTRACT

This study aims to (1) To analyze the effect of a company's financial condition on company growth, (2) To analyze the effect of audit opinion on company growth and (3) To analyze the effect of company financial condition and audit opinion on company growth. The sample in this study was taken using a purposive sampling technique. A sample of 37 companies from a population of 39 companies in the consumer goods industry sector were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018, so that the research data analyzed amounted to 148. The data analysis technique used was descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis. The results of the research show that financial condition and audit opinion influence the company's growth partially or simultaneously. Based on the results of this study, the suggestions given are as follows (1) for investors to invest in companies that receive unqualified opinion. In addition to this, it is also necessary to pay attention to the company's financial condition which will have an impact on the company's growth. (2) For future researchers to include other variables such as other financial ratios, size, quality of auditors and extend the year of observation.

© 2021

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Corresponding Author:

Rini Oktavia³

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Jalan H. Timang Palangka Raya

Kalimantan Tengah

E-mail: rini.oktavia@feb.upr.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya mulai dari proses produksi yaitu dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi. Perusahaan industri manufaktur terbagi lagi dalam tiga sektor yang masing-masing memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketiga sektor tersebut adalah industri barang dan konsumsi, aneka industri, dan industri dasar dan kimia. Salah satu yang paling menonjol dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 adalah sektor industri barang dan konsumsi. Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 56% (Kompas.com, 2018).

Fenomena yang terjadi dimana industri sub sektor makanan dan minuman di Indonesia saat ini masih menjadi salah satu andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun ini. Menurut Airlangga Hartarto (Menteri Perindustrian), mengatakan peran sektor makanan dan minuman terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto industri non-minyak dan gas serta peningkatan realisasi investasi.

Bagian ini membahas penelaahan atas jurnal, artikel, buku dan sumber lain yang relevan. Jika diperlukan, perumusan hipotesis disajikan dalam bagian ini. Hipotesis yang dirumuskan harus didasari oleh logika yang memadai dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Data, informasi, dan kutipan harus dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. 80% kutipan yang ditulis di makalah harus bersumber dari sumber primer yang berasal dari naskah publikasi maupun penelitian baik nasional dan internasional. Semakin banyak referensi utama yang dimiliki dalam artikel tersebut, semakin berkualitas artikel tersebut

Tabel 1. Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2012-2017

Tahun	Kenaikan pertumbuhan (%)
2012	3
2013	1,75
2014	5,30
2015	8,16
2016	9,82
2017	7,19
Kenaikan rata-rata % per tahun	7,04

Sumber : *Kementrian Perindustrian Republik Indonesia (2019)*

Berdasarkan data tabel 1. Kementrian Perindustrian, pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami penurunan di awal tahun 2013. Dapat dilihat tahun 2012 persentase berada di angka 3% kemudian jatuh menjadi 1,75% pada tahun 2013. Menurut Kemenperin, pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2012 melambat dari tahun sebelumnya dikarenakan siklus tahunan dan faktor daya beli masyarakat yang melemah. Kemudian berlanjut hingga tahun 2013. Penyebabnya adalah pelaku industri harus menanggung tambahan beban akibat kenaikan ongkos produksi seperti kenaikan upah buruh, tarif listrik, dan harga gas dalam waktu yang hampir bersamaan. Masalah pasokan bahan baku impor juga sempat menghambat industri makanan dan minuman di awal tahun 2013. Kemudian tahun berikutnya, kinerja industri mulai mengalami peningkatan dan turut memberi kontribusi pada produk domestik bruto hingga tahun-tahun berikutnya.

Tujuan perusahaan berdiri adalah menghasilkan keuntungan. Selain menghasilkan keuntungan hal penting yang harus manajemen perhatikan adalah meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga menjadi lebih baik dan besar. Contoh klasik pada pertumbuhan perusahaan Google, yang telah berkembang pendapatan, arus kas, dan laba secara pesat melalui initial public offering. Pertumbuhan pada perusahaan seperti Google diharapkan untuk meningkatkan keuntungan secara lebih nyata. Dengan demikian penawaran atas harga saham dapat dengan nilai tinggi.

Pertumbuhan perusahaan tidak terlepas dari kelangsungan hidup dan profitabilitas suatu perusahaan. Pertumbuhan dapat di capai apabila ada laba yang memadai yang di peroleh secara berkelanjutan. Dalam analisa pertumbuhan perusahaan, terdapat banyak pendapat-pendapat yang berbeda-beda.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal dapat diartikan juga sebagai Capital Market yang merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang (surat berharga) yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun penyertaan (saham), dan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Jenis-Jenis Pasar Modal

Adapun jenis-jenis pasar modal tersebut antara lain :

1. Pasar Perdana (Pasar Primer)
2. Pasar Sekunder (Bursa Efek)
3. Pasar Ketiga (Third market)
4. Pasar Keempat (Fourth market)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komperhensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi, 2016 : 61).

Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna.
3. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (stewardship) atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Auditing

Menurut Mulyadi (2016 : 9) mengidentifikasi secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan

kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat penyesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Mulyadi (2016) audit dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Audit laporan keuangan (Financial Statement Audit) adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien, untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.
2. Audit kepatuhan (Compliance Audit) adalah audit yang tujuannya menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu.
3. Audit operasional (Operational Audit) merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian daripadanya dalam hubungannya dengan tujuan tertentu.

Laporan keuangan yang ada perlu untuk diaudit sebelum dipublikasikan Yulianti (2011) dalam Widosari (2013) menyatakan pentingnya mengaudit laporan keuangan adalah :

1. Adanya perbedaan kepentingan antara pemakai laporan keuangan dengan manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan tersebut.
2. Laporan keuangan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.
3. Kerumitan data.
4. Keterbatasan akses pemakai laporan keuangan terhadap catatan-catatan akuntansi.

Standar auditing terdiri atas sepuluh standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Audit (PSA).

1. Standar Umum
2. Standar Pekerjaan Lapangan
3. Standar Pelaporan

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap survive.

Penjualan merupakan kegiatan operasi utama auditee. Auditee yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa Auditee dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Going Concern). Penjualan yang terus meningkat dari tahun ketahun akan memberikan peluang Auditee untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan Auditee, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit Going Concern (GCAO).

Analisis dalam menghitung pertumbuhan penjualan dilakukan dengan menghitung tingkat pertumbuhan penjualan tahun majemuk pada saat mempelajari tren jangka panjang dalam hal penjualan dan variabel-variabel lain. Tingkat pertumbuhan tahun majemuk merupakan tingkat yang jika diterapkan setiap tahun selama kurun waktu tertentu pada saldo awal akan menyebabkan neraca berkembang sehingga mencapai nilai akhir yang maksimal.

Pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{PenjualanBersih}_t - \text{PenjualanBersih}_{t-1}}{\text{PenjualanBersih}_{t-1}}$$

Dimana :

Penjualan Bersih = Penjualan bersih sekarang
Penjualan Bersih-1 = Penjualan bersih tahun lalu
(Budi , 2016 : 10)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan Kondisi Keuangan perusahaan

Kondisi keuangan merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi.

Fungsi diskriminan Z (Zeta) yang ditemukannya adalah :

$$Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 0,999Z_5$$

Dimana :

Z1 = working capital/total asset

Z2 = retained earnings/total asset
 Z3 = earnings before interest and taxes/total asset
 Z4 = market capitalization/book value of debt
 Z5 = sales/total asset

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z, dimana dikategorikan sebagai berikut :

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,99
Bangkrut jika $Z <$	1,81
Daerah rawan bangkrut (<i>grey area</i>)	1,81 – 2,99

Sumber : Sawir, 2015 : 24

Opini Audit

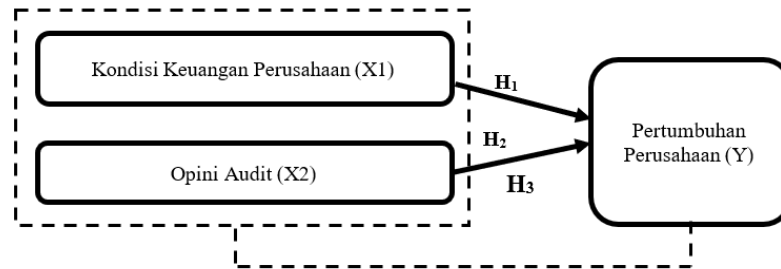
Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan (Yulianti, 2011).

Secara lebih rinci, berbagai tipe pendapat auditor dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (unqualified opinion with explanatory language)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion)
4. Pendapat tidak wajar (Adserve Opinion)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer of opinion)

Pengembangan Hipotesis

Model dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Model Penelitian

—————> Secara Parsial
 - - - - -> Secara Simultan

Hipotesis Penelitian

- H1 : Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perusahaan.
 H2 : Opini Audit berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perusahaan.
 H3 : Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Populasi Dan Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang sektor industri barang konsumsi pada tahun 2015 sampai tahun 2018. Sektor industri barang konsumsi dipilih untuk menghindari adanya industrial effect yaitu resiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain. Tahun 2015 sampai 2018 dipilih dikarenakan pada tahun tersebut keadaan ekonomi di Indonesia stabil sehingga dapat mencerminkan keadaan di BEI. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 39 perusahaan. Dari keseluruhan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang dijadikan masuk dalam populasi tersebut diambil 37 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian ini berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas (daftar terlampir). Penelitian ini menggunakan periode tahun 2015 sampai tahun 2018 sehingga sampel yang dihasilkan dikalikan dengan tahun pengamatan (2015 – 2018) atau selama 4 tahun.

Tabel 2. Perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian ini berdasarkan kriteria

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan (Emiten)
1	ALSA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar, Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta, Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta, Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
8	TCID	Mandom Indonesia, Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk
10	MYOR	Mayora Indah, Tbk
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga, Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo, Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi, Tbk
14	SKLT	Sekar Laut, Tbk
15	STTP	Siantar Top, Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk
17	GGRM	Gudang Garam, Tbk
18	HMSP	H.M. Sampoerna, Tbk
19	RMBA	Bentol Internasional Investama, Tbk
20	WIIM	Wismilak Inti Makmur, Tbk
21	ADES	Akasha Weira International, Tbk
22	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk
23	CINT	Chitose Internasional, Tbk
24	KICI	Kedaung Indah Can, Tbk
25	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
26	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
27	INAF	Indofarma Tbk
28	KAEF	Kimia Farma Tbk
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk
30	MERK	Merck Indonesia Tbk
31	PYFA	Pyridam Farma Tbk
32	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
33	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
34	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
35	KINO	Kino Indonesia Tbk
36	MBTO	Martina Berto Tbk
37	MRAT	Mustika Ratu Tbk

Populasi Dan Pemilihan Sampel

Kondisi Keuangan Perusahaan (X_1)

Dalam penelitian ini Kondisi Keuangan Perusahaan diprosikan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman Z Score. Rumus yang digunakan adalah :

$$Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 0,999Z_5$$

Dimana :

Z_1 = *working capital/total asset*

Z_2 = *retained earnings/total asset*

Z_3 = *earnings before interest and taxes/total asset*

Z_4 = *market capitalization/book value of debt*

Z_5 = *sales/total asset*

Nilai Z diperoleh dengan menghitung kelima rasio tersebut berdasarkan data pada neraca dan laporan laba/rugi dikalikan dengan koefisien masing – masing rasio kemudian dijumlahkan hasilnya. Hasil perhitungan Z Score ini berupa skala rasio.

Opini Audit (X₂)

Variabel opini audit juga menggunakan variabel dummy dengan mengklasifikasikan pendapat audit menjadi dua yaitu: Wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1 dan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat wajar dan tidak memberikan pendapat (*unqualified opinion*) diberi kode 0.

Variabel Dependen (terikat)

Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh (kriteria) dari variabel bebas. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{PenjualanBersih}_t - \text{PenjualanBersih}_{t-1}}{\text{PenjualanBersih}_{t-1}}$$

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018). Dari hasil analisis statistik deskriptif ini, dapat memberikan gambaran tentang kesimpulan dari analisis data tersebut.

Analisis Z Score

Selain statistik deskriptif juga digunakan analisis Z Score untuk menentukan perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan sehat (nonbankrupt company) atau perusahaan bangkrut (bankrupt company) dengan cara menganalisis nilai dari Z Score tiap perusahaan.

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui adaditadaknya heteroskedastisitas adalah glejser test.

Regresi Berganda

Model penelitian dirumuskan seperti pada penelitian Kurnia dan Anis (2017):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X₁ = Kondisi Keuangan Perusahaan

X₂ = Opini Audit

e = Disturbance error (faktor pengganggu/residual)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi.

1. Uji F

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Parameter Individual (uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Adjusted R2

Adjusted R2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel independen. Nilai adjusted R2 adalah nol atau satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2018).

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kondisi Keuangan Perusahaan	148	.49	10.25	3.7010	1.91654
Opini Audit	148	.00	1.00	.9932	.08220
Pertumbuhan Perusahaan	148	.13	1.00	.9783	.08764
Valid N (listwise)	148				

Sumber : Data Olahan 2021

Kondisi Keuangan Perusahaan

Perusahaan yang memiliki nilai kondisi keuangan terendah dalam penelitian ini adalah 0,49 sedangkan perusahaan dengan nilai kondisi keuangan tertinggi adalah 10,25, sedangkan nilai rata – rata (mean) 3,7010. Hal tersebut berarti bahwa sebagian kecil saja (minimal) perusahaan yang kondisi keuangannya tidak aman, sedangkan sebagian besar (maksimum) perusahaan kondisi keuangannya aman. Rata – rata kondisi keuangan perusahaan yang menjadi sampel ini aman karena rata – rata nilainya 3,7010 lebih besar dari 2,99 ($3,7010 > 2,99$).

Opini Audit

Hasil analisis deskriptif variabel opini audit diperoleh nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar (maksimum) perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan sebagian kecil saja (minimum) perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Rata -rata (mean) dengan nilai 0,9932, hal tersebut berarti hampir semua perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Pertumbuhan Perusahaan

Variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan (*Sales growth rasio*). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwanilai minimum 0,13 dan nilai maksimum 1,00. Hal tersebut berarti bahwa sebagian kecil (minimum) perusahaan sampel mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 13% dan sebagian besar (maksimum) mengalami pertumbuhan penjualan antara 100%.

Pengujian Hipotesis

Analisis linier berganda merupakan analisis linier yang digunakan untuk menguji hubungan antara 2 atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 25.

Persamaan Regresi

Tabel 4. Hasil Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.984	.088		11.149	.000
	Kondisi Keuangan Perusahaan	14.005	.004	22.103	2.306	.017
	Opini Audit	17.023	.088	21.022	2.291	.043

Sumber : Data Olahan 2021

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

$$Y = 26,984 + 14,005 X_1 + 17,023X_2$$

Keterangan :

Berdasarkan hasil persamaan linier berganda di atas maka interpretasinya adalah:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 26,984 berarti jika variabel kondisi keuangan perusahaan dan opini audit bernilai 0 maka nilai pertumbuhan perusahaan sebesar 26,984.

b. Koefisien Kondisi Keuangan Perusahaan (β_1)

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi X_1 14,005, bilangan konstantanya 26,984, $t_{hitung} = 2,306 > t_{tabel} = 1,976$ dengan tingkat signifikansi $0,017 < Level\ of\ Significant\ 5\% (0,05)$, artinya H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut: $Y = 26,984 + 14,005X_1$. Artinya menunjukkan bahwa perusahaan yang kondisi keuangannya aman memiliki pertumbuhan perusahaan sebesar 14,005 % dibandingkan dengan perusahaan yang kondisi keuangannya tidak aman.

c. Koefisien Opini Audit (β_2)

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi X_2 17,023, bilangan konstantanya 26,984, $t_{hitung} = 2,291 > t_{tabel} = 1,976$ dengan tingkat signifikansi $0,043 < Level\ of\ Significant\ 5\% (0,05)$, artinya H_2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut: $Y = 26,984 + 17,023X_2$. Artinya setiap perusahaan yang opini auditnya wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai pertumbuhan perusahaan sebesar 17% dibandingkan dengan perusahaan yang opini auditnya bukan wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 5 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	3.789	.036 ^b
	Residual	1.117	145	.008		
	Total	1.129	147			

Sumber: Output SPSS 25, 2020 (Lampiran 12)

Pada Tabel 4.8 atau Lampiran 12 Uji Signifikansi Nilai F diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,789 dengan probabilitas signifikansinya adalah 0,036. Hasil menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 3,789 > F_{tabel} 3,06$ dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan opini audit secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Kemudian untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh Pertumbuhan perusahaan (Y) yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebasnya maka dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 6 Nilai dari Koefisien Determinasi, Koefisien Korelasi dan Standar Error of Estimate dari Hasil Analisa Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.610	.530	.08777	2.082	

Sumber: Output SPSS 25, 2020 (Lampiran 12)

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,530, maka dapat diartikan bahwa sebesar 53% ($0,530 \times 100\%$) pertumbuhan perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yang terdiri dari kondisi keuangan perusahaan dan opini audit. Sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.984	,088		11.149	,000		
	Kondisi Keuangan Perusahaan	14.005	,004	22.103	2.306	,017	,997	1.003
	Opini Audit	17.023	,088	21.022	2.291	,043	,997	1.003

Sumber: Output SPSS 25, 2020 (Lampiran 12)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas maka dapat diketahui bahwa:

- a. Kondisi Keuangan Perusahaan (X_1) berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan (Y)
Diketahui nilai signifikansinya $0,017 < 0,05$ maka secara parsial kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $2,306 > 1,976$. Sehingga secara parsial kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Sedangkan dapat dilihat dari koefisien B (14,005). Dengan demikian hasil analisis ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.
- b. *Opini Audit* (X_2) berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan (Y)
Diketahui nilai signifikansinya $0,043 < 0,05$ maka secara parsial opini audit berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $2,291 > 1,976$. Sehingga secara parsial opini audit berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Sedangkan dapat dilihat dari koefisien B (17,023). Dengan demikian hasil analisis ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 25*, koefisien regresi kondisi keuangan perusahaan menunjukkan nilai sebesar 14,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan. Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode / kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alfonso Dian Sumarna (2016) yang menyatakan bahwa internal finance dan eksternal finance berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian James Tunewa dan Niken Dwi Haryani (2012) yang menyatakan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh Opini Audit terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 25*, koefisien regresi opini audit menunjukkan nilai sebesar 17,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel opini memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan (Yulianti, 2011). Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*) akan berdampak pada peningkatan kepercayaan investor, kreditor, pelanggan dan tidak kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, harga saham meningkat, sehingga akan mempengaruhi peningkatan penjualan produksinya, yang akhirnya perusahaan mengalami peningkatan laba.

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Hasil hipotesis ketiga menyatakan bahwa kondisi keuangan dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil Uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang mana $F_{hitung} = 3,789 > F_{tabel} = 3,06$ dengan nilai signifikansinya $0,036 < Level\ of\ Significant = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,530 atau 53% berarti bahwa kondisi keuangan perusahaan dan opini audit secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 sebesar 53%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang aman (Nilai Altman Z Score lebih besar 2,99), berarti perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan tentunya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (Perusahaan kecukupan dana untuk menjalankan usahanya), sehingga akan mendorong penjualan dari produksinya. Hasil penjualan yang selalu meningkat berarti pertumbuhan perusahaan semakin meningkat juga, yang akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tidak terlepas dari kelangsungan hidup dan profitabilitas suatu perusahaan.
2. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (Unqualified opinion) akan berdampak pada peningkatan kepercayaan investor, kreditor, pelanggan dan tidak kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, harga saham meningkat, sehingga akan mempengaruhi peningkatan penjualan produksinya yang akhirnya perusahaan mengalami peningkatan laba, sehingga meningkatkan pertumbuhan perusahaan.
3. Kondisi keuangan dan opini audit secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,530 atau 53% berarti bahwa kondisi keuangan perusahaan dan opini audit secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 sebesar 53%.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saransaran yang diajukan adalah:

1. Kepada para investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya berhati – hati dalam memilih perusahaan dan sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang mendapat opini audit selain wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion). Selain hal tersebut juga perlu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan.
2. Kepada manajemen perusahaan hendaknya dapat mengenali lebih dini tanda tanda kebangkrutan usaha dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangannya sehingga dapat mengambil kebijakan sesegera mungkin guna mengatasi masalah tersebut dan terhindar dari penerimaan opini audit selain wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion).
3. Bagi Peneliti yang akan datang, dapat memasukkan variabel tambahan seperti rasio keuangan yang lain, size, dan kualitas auditor serta dapat memperpanjang tahun pengamatan sehingga dapat melihat kecenderungan trend pertumbuhan perusahaan, opini audit, kondisi keuangan perusahaan.

REFERENCES

- Arens dan Loebecke. 2015. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Jakarta :Salemba Empat.
- Agustina (2016) . “ Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikro* skill. Vol. 6, No. 01.
- Belkaoui, Ahmed. R. 2016. *Teori Akuntansi*. Edisi Terjemahan. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat

- Chen, K.C.W. and Church. 2014. *Default on Debt obligations and Auditor Report*. Auditing : A Journal of Practice & Theory. Fall. pp. 30 – 49.
- Dian, A, S. “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan”. Jurnal Benefita 1 (2) Juli 2016: 48-57.
- Erich, Helfert A. 2015. *Teknik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*. Edisi ke-8. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fabozzi, J. Frank. 2016. *Manajemen Investasi*. Buku II. Jakarta : Salemba Empat.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2015. *Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2016. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Indonesia. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hani., Clearly., dan Mukhlisin. 2013. *Going Concern dan Opini Audit : Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi VI.1221 - 1233.
- Halim, Varianada. 2010. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2 (1):63-75.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta :Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Divisi Penerbitan IAI.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2016. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Januardi. 2012. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)”. *Skripsi*. Palembang : Universitas Sriwijaya.
- Kartika, Andi, 2009, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia : Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol. 16 No. 1*. Fakultas Ekonomi Stikubank, Semarang.
- Koh, H dan Killough, L, 2014. *The Use of Multiple Discriminant Analysis in the Assesment of the Going-concern Status of an Audit Client*. Journal of Business, Finance and Accounting. Spring. 179-192.
- Lestari, Dewi. 2010. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Cosumer Goods yang Terdaftar di BEI”. *Skripsi Sarjana*. FEB UNDIP. Semarang.
- Manao, H. dan Nursetyo, Y. 2012. *An Audit Quality Comparison Between Large and Small CPA Firms in Indonesia in the Context of "Going Concern" Opinion :Evidence Based On Auditees Financial Ratio*. Simposium Nasional Akuntansi V. 36-45..
- Media Akuntansi. 2015. Artikel. *Going Concern dan Tanggung Jawab Auditor*. Edisi 02/Agustus/Th.I
- Mulyadi. 2016. *Auditing*. Buku 2. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Munawir. 2016. *Auditing Modern*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Badan Balai Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM
- Muslich, Mohamad. 2016. *Manajemen Keuangan Modern (Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mutchler, J.F. 2013. *Auditor Perceptions of the Going-Concern Opinion Decision*. Auditing : A Journal of Practice & Theory 3. Spring. pp. 17 – 30.
- Petronela, Thio. 2014. *Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit*. *Jurnal Balance*. 47 - 55.
- Ramadhany, Alexander. 2014. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis S2, Universitas Diponegoro, Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta :BPF.
- Sawir, Agnes. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setyarno, Eko Budi, 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012, *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 03 No. 02. ISSN (Online) : 2337 - 3806.
- Sudjana. 2016. *Metoda Statistika*. Edisi ke-6. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Tumewu , J dan Niken, D,H. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia” *Journal Equilibrium*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2012 : 180-199.

Yulianti, Ani. 2011. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2008)". *Skripsi Sarjana*. FSIE UNY. Yogyakarta.